



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
APRIL 2023





LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI
APRIL 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI APRIL 2023

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51000.2315

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xviii + 80 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

April 2023

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST, M.M.

Editor:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Naskah:

I Gede Heprin Prayasta, SST, M.Si

Disain Cover:

I Dewa Gede Antara Putra, SST

Kontributor Data Internal:

Tim Neraca Wilayah

Tim Statistik Distribusi

Tim Statistik Produksi

Tim Statistik Sosial

KATA PENGANTAR

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Publikasi LBDSE diterbitkan setiap bulan, sehingga data dan informasi yang disajikan merupakan informasi terkini. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Publikasi LBDSE Provinsi Bali April 2023 memperbaharui data dan informasi Inflasi (Maret 2023), Pariwisata (Februari 2023), Nilai Tukar Petani (Maret 2023), Transportasi (Februari 2023), dan Ekspor-Impor (Februari 2023). Sementara untuk data dan informasi lainnya masih menggunakan periode rilis *terupdate* sebelumnya.

Perjalanan panjang publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

Denpasar, April 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Hanif Yahya, S.Si., M.Si.

SOROTAN

INFLASI

Pada bulan Maret tahun 2023 Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi setinggi 0,03 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 113,94. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan Maret 2023 Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 0,42 persen dengan IHK tercatat sebesar 115,66.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Februari 2023 tercatat 323.623 kunjungan. Kondisi tersebut mengalami penurunan sebesar 2,50 persen dibandingkan periode bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 331.912 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP)

Pada bulan Maret 2023, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 98,45 atau naik 1,47 persen dibanding bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, secara Nasional, indeks NTP tercatat sebesar 110,85 atau naik 0,29 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

TRANSPORTASI

Pada bulan Februari 2023, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 2.179 unit penerbangan, turun sedalam 9,21 persen dibanding jumlah penerbangan bulan sebelumnya. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 2.616 unit penerbangan, atau turun 15,61 persen secara *month to month*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Februari 2023 tercatat mencapai US\$ 49.603.473. Angka ini naik sebesar 18,25 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 41.949.311. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Februari 2022 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan 9,17 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 tercatat mencapai US\$8.285.527. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Januari 2023 (*m-to-m*), capaian Februari 2023 tercatat naik 3,13 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2022 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami peningkatan, yaitu sebesar 345,79 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Bali Triwulan IV-2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* setinggi 3,11 persen. Sementara jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), perekonomian Bali tercatat tumbuh positif, yakni 6,61 persen. Sehingga secara kumulatif, selama tahun 2022 ekonomi Bali tumbuh sebesar 4,84 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat mencapai 3.563,14 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.738,54 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 824,60 ribu orang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2022 tercatat 4,80 persen.

KEMISKINAN

Pada bulan September 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 205,36 ribu orang (4,53 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 4,12 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 5,58 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan angka sementara hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2022 tercatat seluas 112.321 hektare, naik 6,77 persen dibandingkan tahun 2021. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 6.822 hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 33.973 hektare. Produksi padi pada tahun 2022 mencapai 680.602 ton GKG, mengalami kenaikan 9,97 persen dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 618.911 ton GKG.

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2022 tercatat mencapai 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -14,23 persen. Sementara itu produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -8,63 persen (y-on-y). Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya.

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xvii
Inflasi	1
Pariwisata	17
Nilai Tukar Petani	23
Transportasi	29
Ekspor dan Impor	39
Produk Domestik Regional Bruto	47
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	65
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Maret 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja, 2021 – 2023	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Maret 2023, Menurut Kelompok Pengeluaran	8
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2021 – 2023	9
I.5	Laju dan Andil Inflasi Maret 2023 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	13
I.6	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2021 – 2023	14
II.1	Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya Menurut Pintu Masuk Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023	18
II.2	Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023	19
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023	21
II.4	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Nonbintang di Bali Januari dan Februari 2023	22
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Februari-Maret 2023(2018=100)	26

Tabel	Nama	Halaman
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2023	27
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Februari – Maret 2023(2018=100)	28
IV.1	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023	29
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023	31
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023	31
IV.4	Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023	32
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023	34
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Februari 2023	35
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Provinsi Bali, Februari 2023	37
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Februari 2023	40
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Februari 2023	41
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Februari 2023	43
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Februari 2023	44
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan	46

Tabel	Nama	Halaman
	Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023	
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023	46
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Agustus 2021 – Agustus 2022	56
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, Maret 2022 – September 2022	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (Kuintal)	79



<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Maret 2021 – Maret 2023	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Maret 2021 – Maret 2023	6
I.3	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Maret 2021 – Maret 2023	11
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Maret 2022 – Maret 2023	23
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Februari 2023-Maret 2023	25
VI.1	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (<i>q-to-q</i>)	48
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2022 – Triwulan IV-2022 (<i>q-to-q</i>)	49
VI.3	Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (<i>y-on-y</i>)	53
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2021, Triwulan III-2022 dan Triwulan IV-2022 (<i>y-on-y</i>)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022	62

Gambar	Nama	Halaman
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022	66
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali September 2018 – September 2022	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021 - 2023*	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2021 – 2023*	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022 (Ribu Ton GKG)	75

<https://bali.bps.go.id>

BAB I

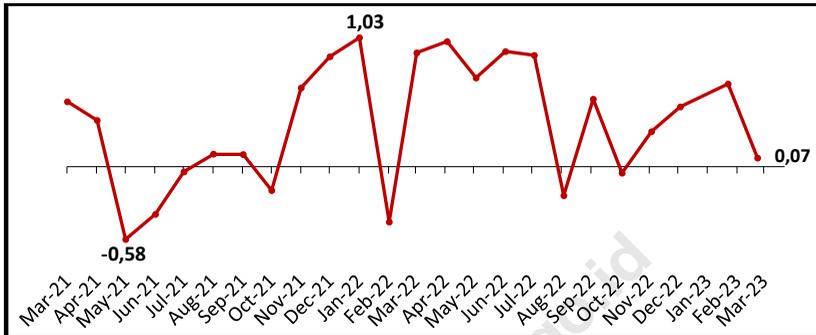
INFLASI

I.1 Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja Bulan Maret 2023

1. Menurut catatan perbandingan harga barang dan jasa yang tercermin dari perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK), kedua kota inflasi Provinsi Bali yakni Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada bulan Maret 2023 mencatatkan perkembangan harga yang sama. Kota Denpasar maupun Kota Singaraja tercatat mengalami peningkatan harga atau Inflasi. Dengan demikian maka perkembangan harga gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi.
2. Berdasarkan perkembangan harga Kota Denpasar dan Kota Singaraja, inflasi gabungan kedua kota tersebut pada bulan Maret 2023 tercatat setinggi 0,07 persen. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 114,08 pada Februari 2023 menjadi 114,16 pada Maret 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytD*) Maret 2023 sebesar 0,8 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2023 terhadap Maret 2022 atau *YoY*) tercatat setinggi 5,46 persen.
3. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Februari 2021, maka tingkat inflasi gabungan cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,58 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja
Maret 2021 – Maret 2023



4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu: kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,64 persen; kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) setinggi 0,50 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,29 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) setinggi 0,11 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,07 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) setinggi 0,05 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,04 persen.
5. Sebaliknya, tiga kelompok tercatat deflasi, yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 1,37 persen; kelompok IX (pendidikan) sedalam 0,14 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sedalam 0,03 persen.
6. Selanjutnya, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) tercatat tidak mengalami perubahan harga di Bulan Maret 2023 atau tercatat stagnan.

7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Maret 2023 antara lain cabai rawit, cabai merah, bensin, beras, tomat, emas perhiasan, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, kue basah, dan rokok kretek filter.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, antara lain canang sari, bawang merah, angkutan udara, daging ayam ras, bola lampu, shampo, air kemasan, taman kanak-kanak, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan sabun mandi.
9. Dari sisi sumbangan inflasi Gabungan bulan Maret 2023 disumbang oleh kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) sebesar 0,1316 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0173 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0117 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0093 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0086 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0047 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0018 persen.
10. Sedangkan, tiga kelompok lainnya menahan laju inflasi dengan memberikan sumbangan negatif, yaitu kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0021 persen; kelompok IX (pendidikan) sebesar -0,0095 persen; dan kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,1002 persen.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Gabungan Kota Denpasar dan Singaraja Maret 2023,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Maret 2023	Laju Inflasi Maret 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	114,19	117,46	0,50	2,86	6,75	0,1316
2. Pakaian dan Alas Kaki	102,52	102,60	0,04	0,08	0,07	0,0018
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	107,51	108,89	0,11	1,28	4,18	0,0173
4. Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	119,86	116,99	-1,37	-2,39	6,00	-0,1002
5. Kesehatan	108,70	109,01	0,29	0,29	1,69	0,0093
6. Transportasi	119,59	118,97	0,07	-0,52	13,71	0,0086
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	103,44	103,38	0,00	-0,06	-0,75	0,0000
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	107,34	109,42	0,64	1,94	3,61	0,0117
9. Pendidikan	113,94	113,78	-0,14	-0,14	2,50	-0,0095
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,16	116,42	0,05	0,22	4,79	0,0047
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	122,03	122,92	-0,03	0,73	4,59	-0,0021
UMUM	113,25	114,16	0,07	0,80	5,46	0,0700

*) *Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022*

***) *Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan Maret 2022*

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022, yakni sebesar 1,51 persen. Inflasi tahunan tertinggi tercatat pada tahun 2023 yakni dengan besaran setinggi 5,46 persen. Sementara itu, capaian terendah inflasi tahun kalender juga tercatat pada tahun 2023 dengan besaran 0,80 persen, sedangkan inflasi tahunan terendah tercatat pada tahun 2021 dengan besaran 0,84 persen.

Tabel I.2

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), Provinsi Bali
2021 – 2023

Inflasi		2021	2022	2023
1.	Bulanan Maret	0,52	0,91	0,07
2.	Tahun Kalender Maret	1,17	1,51	0,80
2.	Tahunan (YoY) Maret	0,84	2,41	5,46

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen bergejolak (*volatile*) menjadi penyumbang utama inflasi di Provinsi Bali. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 0,22 persen atau memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,0399 persen terhadap inflasi umum. Sedangkan komponen inti (*core*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,13 persen atau menahan laju inflasi dengan sumbangan negatif sebesar -0,0855 persen terhadap inflasi umum.
13. Komponen energi pada bulan Maret 2023 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,42 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0439 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode waktu yang sama mengalami inflasi setinggi 0,66 persen dengan sumbangan sebesar 0,1154 persen.

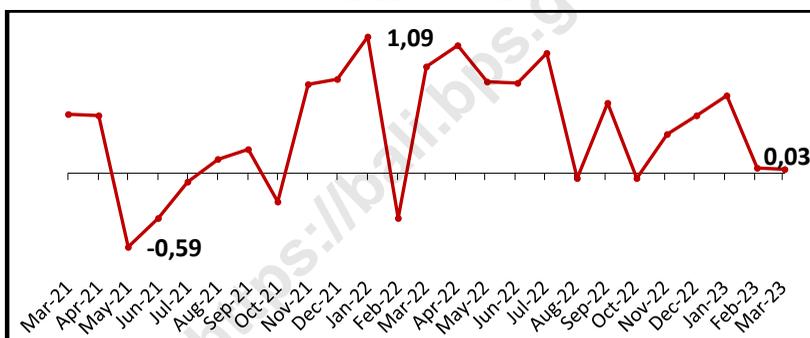
I.2 Inflasi Kota Denpasar Bulan Maret 2023

1. Inflasi Kota Denpasar pada bulan Maret 2023 tercatat setinggi 0,03 persen yang ditunjukkan dengan peningkatan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 113,91 pada Februari 2023 menjadi 113,94 pada Maret 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) dan tingkat Inflasi tahun ke

tahun (Maret 2023 terhadap Maret 2022 atau *year on year /yoy*) tercatat setinggi 0,68 persen dan 5,50 persen.

2. Apabila mengamati pergerakan perkembangan IHK dari Maret 2021, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang catatannya mencapai 1,09 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat pada bulan Mei 2021 yang capaiannya 0,59 persen.

Grafik I.2
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar
Maret 2021 – Maret 2023



3. Dari sebelas kelompok pengeluaran, tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (m to m) yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,61 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,41 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,33 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,12 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,06 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,05 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,03 persen.

4. Sedangkan tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -1,56 persen; kelompok IX (pendidikan) sebesar -0,15 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,12 persen.
5. Sementara itu, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau tercatat stagnan.
6. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi pada bulan Maret 2023 antara lain cabai rawit, cabai merah, bensin, beras, tomat, emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, kue basah, bawang putih, dan rokok kretek filter.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau menahan laju inflasi di Kota Denpasar antara lain canang sari, bawang merah, angkutan udara, daging ayam ras, bola lampu, shampoo, air kemasan, taman kanak kanak, sawi hijau, dan sabun mandi.
8. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan Maret 2023, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,1024 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0192 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0111 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0103 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0075 persen; kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) sebesar 0,0049 persen; dan kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0013 persen.

9. Sedangkan kelompok pengeluaran yang tercatat menahan laju inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,1158 persen; kelompok IX (pendidikan) sebesar -0,0109 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0084 persen.
10. Sementara kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Denpasar atau tidak mengalami perubahan harga pada bulan Maret 2023.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Maret 2023,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Maret 2023	Laju Inflasi Maret 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	113,63	116,66	0,41	2,67	6,85	0,1024
2. Pakaian dan alas kaki	100,56	100,59	0,03	0,03	-0,12	0,0013
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	107,80	109,00	0,12	1,11	4,02	0,0192
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	120,52	117,89	-1,56	-2,18	6,82	-0,1158
5. Kesehatan	107,79	108,16	0,33	0,34	1,89	0,0103
6. Transportasi	119,15	118,40	0,06	-0,63	13,58	0,0075
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	103,93	103,86	0,00	-0,07	-0,86	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	105,70	107,54	0,61	1,74	3,03	0,0111
9. Pendidikan	114,17	114,00	-0,15	-0,15	2,71	-0,0109
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	117,21	117,49	0,05	0,24	5,00	0,0049
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	122,26	122,88	-0,12	0,51	4,37	-0,0084
Umum	113,87	113,94	0,03	0,68	5,50	0,0300

*) Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022

***) Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan Maret 2022

11. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2022 (1,58 persen) sementara yang terendah pada tahun 2023 (0,68 persen). Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2023 (5,50 persen) sementara yang terendah pada tahun 2021 (0,52 persen).

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2021 – 2023

	Inflasi	2021	2022	2023
1.	Bulanan Maret	0,47	0,85	0,03
2.	Tahun Kalender Maret	1,04	1,58	0,68
2.	Tahunan (YoY) Maret	0,52	2,56	5,50

12. Menurut komponen pengeluaran, komponen inti (*core*) tercatat mengalami deflasi sedalam 0,17 persen dan memberi andil menahan laju inflasi di Kota Denpasar dengan sumbangan negatif sebesar -0,1141 persen. Komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,61 persen dengan sumbangan positif sebesar 0,0925 persen. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,23 persen dengan sumbangan positif terhadap laju inflasi sebesar 0,0407 persen.
13. Komponen energi pada bulan Maret 2023 mengalami inflasi sebesar 0,45 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0474 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada periode

waktu yang sama mengalami inflasi setinggi 0,52 persen dengan sumbangan sebesar 0,0864 persen.

14. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional tercatat 65 mengalami inflasi dan lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Kupang (NTT) setinggi 1,30 persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Denpasar (Bali) setinggi 0,03 persen. Deflasi terdalam tercatat di Kota Bandung (Jawa Barat) sedalam 1,50 persen dan deflasi terdangkal tercatat di Kota Dumai (Riau) sedalam 0,02 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi maka Kota Denpasar dengan inflasi setinggi 0,03 persen menempati urutan ke-65 dari 65 kota yang mengalami inflasi.

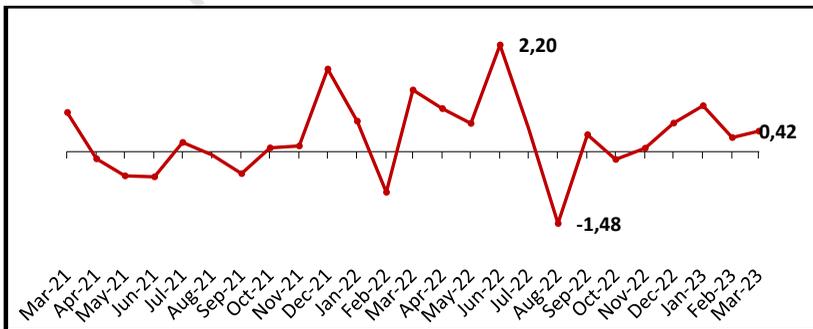
I.3 Inflasi Kota Singaraja Maret 2023

1. Sejalan dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan Maret 2023. Besarannya tercatat setinggi 0,42 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 115,66. Tingkat inflasi tahun kalender Maret 2023 setinggi 1,66 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Maret 2023 terhadap Maret 2022 atau YoY) tercatat setinggi 5,25 persen.
2. Tujuh kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (m to m) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 0,93 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,89 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,55 persen; kelompok VI (transportasi) setinggi 0,19 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,09 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar

rumah tangga) setinggi 0,07 persen; dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,01 persen. Satu kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam 0,08 persen.

3. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran).
4. Berdasarkan pergerakan inflasi dari Maret 2021 sampai Maret 2023, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2022 sebesar 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam pada Agustus 2022 dengan nilai -1,48 persen.

Gambar I.3
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Maret 2021 – Maret 2023



5. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau memberikan sumbangan inflasi pada bulan Maret 2023 antara lain cabai rawit, cabai merah, telur ayam ras, bawang putih, beras,

- tongkol diawetkan, bensin, emas perhiasan, buncis, jeruk, sepeda anak, apel, bedak, jus buah siap saji, bir, susu bubuk untuk balita, terong, semen, sawi hijau, kol putih/kubis, udang basah, kentang, ikan cakalang/ikan sisik, tomat, kemiri, sabun mandi cair, garam, kayu balokan, ikan lamuru, susu bubuk, ketimun, celana pendek pria, kacang merah/joglo, mie kering instan, dan daging ayam ras.
6. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami deflasi sepanjang Maret 2023 antara lain, daging babi, ikan tongkol, kangkung, ikan teri, ikan tuna, jagung manis, ikan kakap merah, pisang, kunyit, bawang merah, canang sari, minyak goreng, cumi-cumi, nangka muda, cakalang diawetkan, ikan ekor kuning, bayam, biskuit, dan ikan layang.
 7. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,3267 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0384 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0206 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0164 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar 0,0100 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0050 persen; dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0004 persen. Satu kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yang disumbang oleh kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -0,0053 persen.
 8. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan yaitu kelompok VII

(informasi, komunikasi, dan jasa keuangan); kelompok IX (pendidikan); dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/ restoran) sehingga tidak memberikan andil/ sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja pada bulan Maret 2023.

Tabel I.5
Laju dan Andil Inflasi Maret 2023 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2022	IHK Maret 2023	Laju Inflasi Maret 2023*)	Laju Inflasi Tahun Kalender 2023**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2023***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	116,91	121,31	0,93	3,76	6,27	0,3267
2. Pakaian dan alas kaki	113,81	114,20	0,09	0,34	1,03	0,0050
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	105,38	108,08	0,07	2,56	5,37	0,0100
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	115,39	110,77	-0,08	-4,00	0,27	-0,0053
5. Kesehatan	113,81	113,82	0,01	0,01	0,56	0,0004
6. Transportasi	123,11	123,52	0,19	0,33	14,66	0,0206
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	99,81	99,81	0,00	0,00	0,09	0,0000
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	119,55	123,48	0,89	3,29	7,65	0,0164
9. Pendidikan	110,99	110,99	0,00	0,00	-0,19	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	106,71	106,77	0,00	0,06	2,61	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	120,50	123,17	0,55	2,22	6,12	0,0384
Umum	113,77	115,66	0,42	1,66	5,25	0,4200

*) Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan Desember 2022

***) Persentase perubahan IHK Maret 2023 terhadap IHK bulan Maret 2022

9. Berdasarkan keterbandingan selama tiga tahun terakhir, inflasi tahun kalender tertinggi tercatat pada tahun 2021 (1,99 persen) sementara yang terendah pada tahun 2022 (1,06 persen).

Sedangkan pada kategori inflasi tahunan, capaian tertinggi tercatat pada tahun 2023 (5,25persen) sementara yang terendah pada tahun 2022 (1,46 persen).

Tabel I.6

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2021 – 2023

	Inflasi	2021	2022	2023
1.	Bulanan Maret	0,81	1,27	0,46
2.	Tahun Kalender Maret	1,99	1,06	1,66
3.	Tahunan (YoY) Maret	2,94	1,46	5,25

10. Menurut komponen pengeluaran, pada bulan Maret 2023 di Kota Singaraja, komponen bergejolak (*volatile*) tercatat mengalami inflasi setinggi 1,43 persen atau memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,3163 persen, begitu pula untuk komponen inti (*core*) tercatat inflasi setinggi 0,14 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0796 persen. Sama halnya untuk komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,09 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0189 persen.
11. Berdasarkan komponen energi pada bulan Maret 2023 tercatat mengalami inflasi setinggi 1,34 persen atau memberikan sumbangan positif sebesar 0,3110 persen. Begitu pula sama halnya dengan komponen bahan makanan yang tercatat mengalami inflasi setinggi 0,20 persen atau memberikan sumbangan positif sebesar 0,0200 persen.
12. Dari 90 kota amatan inflasi nasional, 65 kota tercatat mengalami inflasi dan 25 kota tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Kupang (Nusa Tenggara Timur) setinggi 1,30

persen, sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Denpasar (Bali) setinggi 0,03 persen. Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Kota Bandung (Jawa Barat) sedalam 1,50 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Dumai (Riau) sedalam 0,02 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Singaraja menempati urutan ke-29 dari 65 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Februari 2023 tercatat sebanyak 323.623 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 317.109 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 6.514 kunjungan.
2. Jumlah kunjungan wisman pada Februari 2023 turun sebesar 2,50 persen dibandingkan dengan catatan bulan Januari 2023 (*m to m*). Sementara jika dibandingkan dengan bulan Februari 2022 (*y on y*), jumlah wisman ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai puluhan ribu persen.
3. Secara *month to month*, kunjungan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat mengalami penurunan sedalam -3,92 persen. Sebaliknya, kunjungan melalui pelabuhan laut tercatat mengalami peningkatan setinggi 247,41 persen pada bulan Februari 2023.
4. Dengan catatan kunjungan di kondisi bulan yang sama setahun sebelumnya relatif kecil, menyebabkan capaian melalui bandara udara maupun pelabuhan laut sama-sama mencatatkan perkembangan yang meningkat secara *year on year*.
5. Menurut kebangsaan wisman, tiga terbesar jumlah kedatangan terbanyak ke Bali pada bulan Februari 2023 adalah wisman dengan kebangsaan Australia, India, dan Rusia. Ketiganya memberi *share* jumlah wisman di bulan ini masing-masing sebesar 24,44 persen, 8,66 persen, dan 5,36 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung ke Bali dan Perubahannya
Menurut Pintu Masuk Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023

No	Pintu Masuk	Februari 2022	Januari 2023	Februari 2023	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					Februari 2023 thd Januari 2023	Februari 2023 thd Februari 2022	
1	Bandara	1.293	330.037	317.109	-3,92	24.425,06	97,99
2	Pelabuhan	17	1.875	6.514	247,41	38.217,65	2,01
Jumlah		1.310	331.912	323.623	-2,50	24.604,05	100,00

- Berdasarkan perbandingan *month to month*, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, enam kebangsaan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi berasal dari wisman kebangsaan India dengan kenaikan setinggi 29,08 persen. Kenaikan tertinggi selanjutnya tercatat dari wisman kebangsaan Perancis dan Malaysia dengan kenaikan kunjungan masing-masing sebesar 21,54 persen dan 20,36 persen. Sementara itu empat kebangsaan lainnya mengalami penurunan yang cukup dalam terutama wisman berkebangsaan Singapura yang turun hingga -25,25 persen.
- Dilihat perbandingan secara *year on year*, dari sepuluh besar negara asal wisman yang berkunjung, wisman asal Korea Selatan mencatatkan perkembangan yang sangat tinggi hingga ratusan ribu persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Langsung ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023

No	Kebangsaan	Wisman Februari 2023			Persentase (%)	Wisman Januari 2023	Wisman Februrari 2022	Perubahan Wisman Feb 2023 Thd Jan 2023 (%)	Perubahan Wisman Feb 2023 Thd Jan 2022 (%)
		Pintu Masuk Bandara	Pela-buhan Laut	Total					
1	AUSTRALIA	75.461	3.639	79.100	24,44	91.254	116	-13,32	68.089,66
2	INDIA	28.009	2	28.011	8,66	21.700	3	29,08	933.600,00
3	RUSIA	17.338	0	17.338	5,36	22.104	239	-21,56	7.154,39
4	MALAYSIA	17.031	9	17.040	5,27	14.158	6	20,36	283.900,00
5	KOREA SELATAN	15.655	0	15.655	4,84	17.598	12	-11,04	130.358,33
6	AMERIKA SERIKAT	13.849	795	14.644	4,53	13.387	124	9,39	11.709,68
7	INGGRIS	13.065	1.169	14.234	4,40	13.789	94	3,23	15.042,55
8	SINGAPURA	12.378	20	12.398	3,83	16.586	28	-25,25	44.178,57
9	JERMAN	10.249	99	10.348	3,20	8.703	94	18,90	10.908,51
10	PERANCIS	9.441	23	9.464	2,92	7.787	87	21,54	10.778,16
11	LAINNYA	104.633	758	105.391	32,57	104.846	507	0,52	20.687,18
Total		317.109	6.514	323.623	100,00	331.912	1.310	-2,50	24.604,05

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi Covid-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel dilakukan melalui cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan anjuran tatanan kebiasaan baru. Seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker

- dan *faceshield*) oleh petugas pendata, serta selalu menjaga jarak dan mencuci tangan.
2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
 3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Februari 2023 tercatat sebesar 41,22 persen, turun sedalam -4,94 poin (*m-t-m*) dibandingkan dengan TPK pada bulan Januari 2023 yang tercatat sebesar 46,16 persen. Penurunan TPK secara *month to month* terdalam tercatat pada TPK Hotel Bintang 5 sedalam -8,59 poin.
 4. Bila dibandingkan dengan TPK Februari 2022 (*y-o-y*), TPK Januari 2023 mengalami peningkatan sebesar 26,36 poin. Peningkatan TPK secara *year on year* ini tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang. Peningkatan tertinggi tercatat pada kelas hotel bintang 4 yang naik sebesar 27,63 poin. Sementara itu, peningkatan TPK di hotel bintang 1 yang naik sebesar 19,82 poin tercatat sebagai peningkatan terendah.
 5. Berdasarkan nilai absolut TPK di bulan Februari 2023, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang 1 yang sebesar 48,72 persen, tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang 5 yang capaiannya 36,22 persen.
 6. Sedangkan pada tingkatan hotel non bintang, TPK bulan Februari 2023 hotel Non Bintang tercatat mencapai 24,17 persen,

mengalami penurunan -2,82 poin dibandingkan bulan Januari 2023 yang tercatat sebesar 26,99 persen.

Tabel II.3
TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Feb 2023 thd	Perubahan Feb 2023 thd
		Februari 2022	Januari 2023	Februari 2023	Jan 2023 (Poin)	Feb 2022 (Poin)
1	Bintang 1	28,90	42,07	48,72	6,65	19,82
2	Bintang 2	18,21	35,12	38,84	3,72	20,63
3	Bintang 3	18,31	46,02	44,65	-1,37	26,34
4	Bintang 4	14,28	49,14	41,91	-7,23	27,63
5	Bintang 5	12,12	44,81	36,22	-8,59	24,10
Total Bintang		14,86	46,16	41,22	-4,94	26,36

7. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik (*agregat*) di hotel berbintang Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 tercatat selama 2,42 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,06 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Januari 2023 (*m to m*) yang tercatat selama 2,36 hari. Sementara itu jika dibandingkan dengan Februari 2022 (*y on y*), rata-rata lama menginap tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,65 poin.
8. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat pada hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu domestik. Pada bulan Februari 2023, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 3,04 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik tercatat selama 2,02 hari.

9. Rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik (*aggregate*) pada hotel non bintang Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 mencapai 2,254 hari, naik 0,002 poin dibanding bulan sebelumnya.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang dan Non Bintang di Bali Januari 2023 dan Februari 2023

Klasifikasi	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Januari 2023	Februari 2023	Januari 2023	Februari 2023	Januari 2023	Februari 2023
Berbintang	2,83	3,04	2,05	2,02	2,36	2,42
Non-bintang	2,84	2,73	1,58	1,47	2,252	2,254

<https://bali.bps.go.id>

BAB III

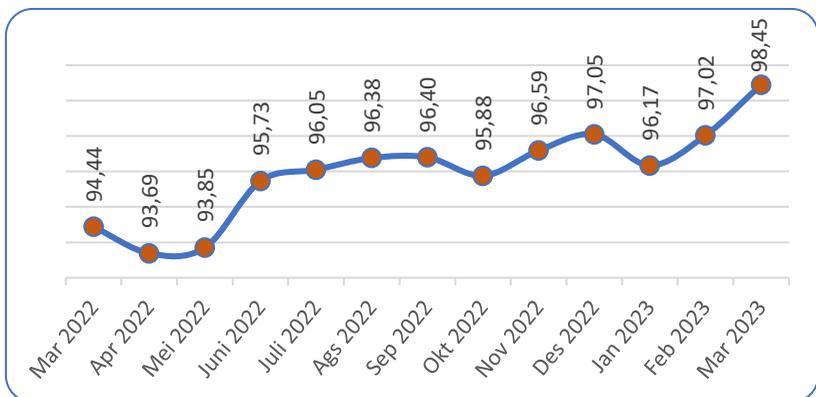
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Februari 2023

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbuan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yang dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Maret 2023 tercatat sebesar 98,45. Indeks NTP tersebut naik 1,47 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 97,02.

Gambar III.1

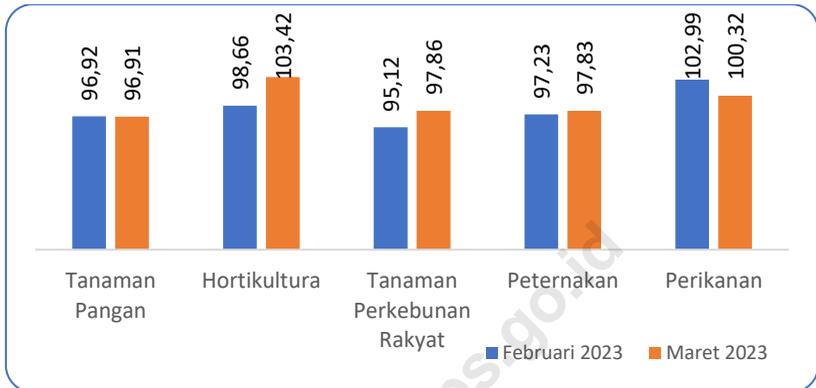
Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Maret 2022 – Maret 2023



3. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan indeks yang diterima petani (It) sebesar 1,54 persen yang lebih besar dibandingkan kenaikan pada indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,07 persen. It tercatat naik dari 112,56 menjadi 114,29 pada bulan Maret 2023 dan Ib juga tercatat naik dari 116,01 menjadi 116,10.
4. Berdasarkan subsektor, indeks nilai tukar pada Subsektor Hortikultura (NTPH) tercatat sebagai yang tertinggi di bulan Maret 2023 dengan indeks sebesar 103,42. Sebaliknya indeks NTP terendah pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Pangan, yakni sebesar 96,91.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, hanya tiga dari lima subsektor indeks NTP mengalami peningkatan. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat menjadi subsektor yang mengalami peningkatan tertinggi yakni 2,88 persen.
6. Tiga dari lima subsektor NTP pada bulan Maret 2023 tercatat memiliki nilai di bawah 100. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada ketiga subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani, biaya produksi serta penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Januari 2023 – Februari 2023



7. Pada bulan Maret 2023, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 110,85. Besaran tersebut naik setinggi 0,29 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 0,53 persen lebih tinggi dari indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat naik sebesar 0,24 persen.
8. Berdasarkan perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Riau, yaitu setinggi 4,35 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,06 persen di Provinsi Maluku. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Banten sedalam 1,67 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Kalimantan Utara sedalam 0,12 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Februari – Maret 2023 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Februari 2023	Maret 2023	%	Februari 2023	Maret 2023	%
Indeks yang Diterima Petani	112,56	114,29	1,54	128,12	128,79	0,53
Indeks yang Dibayar Petani	116,01	116,10	0,07	115,91	116,19	0,24
NTP	97,02	98,45	1,47	110,53	110,85	0,29

III.2 Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

1. Konsumsi Rumah tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar Petani. IKRT didekati dengan pendekatan COICOP 2018 yang diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IKRT Provinsi Bali pada bulan Maret 2023 tercatat mengalami peningkatan dengan inflasi setinggi 0,11 persen, dari 116,76 di bulan Februari 2023 menjadi 116,89 di bulan Maret 2023.
3. Berdasarkan kelompok pembentuk, terjadi kenaikan pada kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) naik setinggi 0,51 persen, disusul kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) naik setinggi 0,45 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) naik setinggi 0,25 persen, kelompok VI (transportasi) naik setinggi 0,23 persen, kelompok V (kesehatan) naik setinggi 0,22 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) naik setinggi 0,18 persen, kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) naik setinggi 0,05 persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) naik setinggi 0,04

persen. Sementara itu, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat tidak mengalami perubahan.

4. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan IKRT di Provinsi Bali, antara lain kenaikan indeks harga pada komoditas bawang putih, cabai rawit, dan buncis. Sebaliknya, komoditas yang menahan laju kenaikan IKRT, antara lain adanya penurunan indeks harga pada komoditas beras, daging ayam ras, dan bawang merah.
5. Secara nasional, perkembangan IKRT tercatat mengalami peningkatan setinggi 0,29 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan dikarenakan oleh naiknya indeks pada sebelas kelompok penyusunnya, terutama kelompok I (makanan, minuman dan tembakau).

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani
Provinsi Bali dan Nasional, Maret 2023

Kelompok	Perubahan IKRT (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,05	0,38
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,18	0,24
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,25	0,11
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,04	0,15
V. Kesehatan	0,22	0,12
VI. Transportasi	0,23	0,18
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,00	-0,01
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,45	0,09
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,16
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,51	0,16
Gabungan	0,11	0,29

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.
2. Indeks NTUP Bali Maret 2023, tercatat meningkat setinggi 1,55 persen, dari 98,65 pada bulan sebelumnya menjadi 100,17 di bulan ini. Dari lima subsektor penyusun NTUP, tercatat empat subsektor yang mengalami peningkatan dengan subsektor Hortikultura sebagai subsektor yang meningkat paling tinggi (4,77 persen).

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Februari - Maret 2023 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2023	Maret 2023	
1. Tanaman Pangan	98,92	99,06	0,13
2. Hortikultura	98,91	103,63	4,77
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	98,42	101,30	2,94
4. Peternakan	98,09	98,79	0,71
5. Perikanan	102,41	99,71	-2,64
NTUP Bali	98,65	100,17	1,55

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Februari 2023 tercatat sebanyak 2.179 unit penerbangan, lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penerbangan internasional pada bulan Januari 2023 yang tercatat 2.400 unit penerbangan.
2. Kondisi yang berbeda terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami peningkatan hingga ribuan persen.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Feb 022	Jan 2023	Feb 2023	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
		1	AUSTRALIA	4	826	732
2	SINGAPURA	15	425	433	2.786,67	-10,72
3	MALAYSIA	1	401	377	37.600,00	-5,99
4	THAILAND	2	127	128	6.300,00	0,79
5	VIETNAM	1	126	70	12.700,00	1,59
6	PHILIPINA	5	86	57	1.300,00	-18,60
7	UAE	0	62	56	-	-8,06
8	TAIWAN	0	62	56	-	-9,68
9	QATAR	0	62	56	-	-9,68
10	KOREA SELATAN	0	51	44	-	-13,73
11	LAINNYA	3	112	98	3.166,67	-12,50
Total		31	2.400	2.179	6.929,03	-9,21

3. Dari sisi jumlah penumpang penerbangan internasional, terdapat 343.479 orang penumpang penerbangan internasional yang diberangkatkan menuju luar negeri dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Jika dibandingkan secara *month to month*, catatan perkembangan jumlah penumpang mengalami penurunan sedalam -14,94 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan secara *year on year* catatan penerbangan sebaliknya mencatatkan peningkatan, bahkan bisa dibilang melonjak drastis. Hal tersebut terlihat dari kondisi bulan Februari 2022 yang tercatat hanya 948 orang penumpang dan di bulan Februari 2023 tercatat ratusan ribu penumpang internasional.
4. Negara tujuan Australia menjadi negara yang paling dominan menjadi tujuan para penumpang, tercatat 114.460 orang berangkat ke negara tersebut di bulan Februari 2023. Negara tujuan terbanyak kedua dan ketiga adalah negara Singapura dan Malaysia, dengan jumlah penumpang masing-masing sebanyak 70.311 orang dan 40.791 orang.
5. Pada bulan Februari 2023, negara tujuan Australia, Singapura dan UAE menjadi tiga negara tujuan utama yang membawa bagasi dan barang paling banyak. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Australia sebesar 2.084,60 ton, Singapura sebesar 1.199,59 ton dan UAE tercatat sebesar 551,94 ton.

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Feb 2022 (Orang)	Jan 2023 (Orang)	Feb 2023 (Orang)	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	0	140.791	114.460	-	-18,70
2	SINGAPURA	879	86.638	70.311	7.898,98	-18,85
3	MALAYSIA	0	47.715	40.791	-	-14,51
4	THAILAND	0	18.498	16.303	-	-11,87
5	VIETNAM	6	16.281	14.331	238.750,00	-11,98
6	PHILIPINA	0	11.562	10.743	-	-7,08
7	UAE	0	23.185	22.156	-	-4,44
8	TAIWAN	0	11.365	9.280	-	-18,35
9	QATAR	0	17.907	17.456	-	-2,52
10	KOREA SELATAN	0	11.808	11.106	-	-5,95
11	LAINNYA	63	18.079	16.542	26.157,14	-8,50
Total		948	403.829	343.479	36.131,96	-14,94

Tabel IV.3

Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang			Perubahan (%)	
		Feb 2022 (Ton)	Jan 2023 (Ton)	Feb 2023 (Ton)	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
1	AUSTRALIA	0,00	2.474,27	2.084,60	-	-15,75
2	SINGAPURA	158,01	1.352,23	1.199,59	659,18	-11,29
3	UAE	0,00	627,17	551,94	-	-12,00
4	MALAYSIA	0,00	612,04	472,74	-	-22,76
5	TAIWAN	0,00	414,25	384,69	-	-7,14
6	QATAR	0,00	374,07	360,81	-	-3,55
7	PHILIPINA	99,13	196,41	272,92	175,31	38,96
8	KOREA SELATAN	0,00	252,65	254,33	-	0,67
9	THAILAND	0,00	260,07	234,94	-	-9,66
10	VIETNAM	0,00	221,37	234,81	-	6,07
11	LAINNYA	3,40	396,78	376,75	10.987,35	-5,05
Total		260,54	7.181,32	6.428,11	2.367,24	-10,49

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

1. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Februari 2023 tercatat sebanyak 2.616 penerbangan, atau turun 15,61 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*).

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Penerbangan Keberangkatan Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Februari 2023

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Feb 2022	Jan 2023	Feb 2023	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	816	1.564	1.230	50,74	-21,36
2	Surabaya	236	353	300	27,12	-15,01
3	Lombok Praya	135	172	158	17,04	-8,14
4	Jkt/ Halim Pk	0	182	156	-	-14,29
5	Ujung Pandang	123	160	140	13,82	-12,50
6	Bandung	97	106	117	20,62	10,38
7	Kulon Progo	34	105	94	176,47	-10,48
8	Labuan Bajo	67	103	86	28,26	-16,50
9	Tamboalaka	62	82	82	32,26	0,00
10	Solo	31	75	66	112,90	-12,00
11	Lainnya	206	198	187	-9,22	-5,56
Total		1.807	3.100	2.616	44,77	-15,61

2. Penurunan yang tinggi terjadi pada beberapa daerah tujuan seperti Jakarta/ Soekarno-Hatta (21,36 persen), Labuan Bajo (16,50 persen), Surabaya (15,01 persen), dan Jakarta/Halim Perdanakusuma (14,29 persen). Sementara itu, terdapat daerah

- tujuan penerbangan domestik di bulan Februari 2023 dari Bali yang mengalami kenaikan yaitu Bandung sebesar 10,38 persen.
3. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2022 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami peningkatan setinggi 44,77 persen. Dari sepuluh daerah tujuan utama, peningkatan paling tinggi tercatat pada penerbangan tujuan Kulon Progo dengan besaran peningkatan hingga 176,47 persen.
 4. Kondisi yang sebaliknya terjadi pada jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*. Jumlah penumpang domestik tercatat turun sedalam -24,17 persen, dari 395.666 orang pada bulan Januari 2023 menjadi 300.047 pada bulan Februari 2023.
 5. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami peningkatan setinggi 57,00 persen, yaitu dari 191.114 orang pada Februari 2022 menjadi 300.047 orang pada Februari 2023.
 6. Dari sepuluh daerah tujuan utama penumpang penerbangan domestik, hampir semua daerah tujuan yang mengalami penurunan secara *month to month*. Penurunan paling tinggi tercatat pada daerah tujuan Jakarta / Soekarno Hatta yang turun sebesar -21,36 persen.
 7. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, hampir semua daerah tujuan keberangkatan penumpang angkutan udara domestik yang mengalami peningkatan. Tiga peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Kulon Progo (181,45 persen), Solo (116,21 persen) dan Jkt/Soekarno-Hatta (61,76 persen).

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik
dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Februari 2023

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		Feb 2022	Jan 2023	Feb 2023	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Des 2022 ke Jan 2023 (M-to-M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	99.758	227.432	161.368	61,76	-29,05
2	Surabaya	29.167	55.256	41.918	43,72	-24,14
3	Lombok Praya	6.278	20.375	7.039	12,12	-4,39
4	Jkt/ Halim Pk	0	7.362	16.591	-	-18,57
5	Ujung Pandang	16.178	21.686	16.850	4,15	-22,30
6	Bandung	11.886	16.700	15.804	32,96	-5,37
7	Kulon Progo	4.793	14.624	13.490	181,45	-7,75
8	Labuan Bajo	5.095	7.556	6.630	30,13	-12,26
9	Tamboalaka	3.108	2.691	2.551	-17,92	-5,20
10	Solo	3.998	10.478	8.664	116,21	-17,50
11	Lainnya	10.853	11.506	9.162	-15,58	-20,37
Total		191.114	395.666	300.047	57,00	-24,17

8. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Februari 2023, dibanding bulan sebelumnya (*m to m*) tercatat turun sebesar -28,41 persen. Penurunan ini tercatat di seluruh daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Surabaya tercatat sebagai daerah yang mengalami penurunan terdalam dengan besaran penurunan -33,16 persen.
9. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Desember 2022 mengalami peningkatan sebesar 11,73 persen. Dua peningkatan terbesar tercatat pada daerah tujuan Kulon Progo (185,71 persen) dan Solo (152,29 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah kapal yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 tercatat sebanyak 5.939 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Januari 2023 (*m to m*), tercatat terjadi penurunan keberangkatan jumlah kapal turun sedalam -6,06 persen. Penurunan ini disebabkan turunnya keberangkatan kapal pada kelompok pelabuhan di Benoa-Denpasar dan kelompok lainnya di luar pelabuhan Benoa-Denpasar, yang turun masing-masing sedalam -7,70 persen dan -5,02 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y-on-y*), keberangkatan kapal mengalami peningkatan, yakni setinggi 86,36 persen dari kondisi sebelumnya yang tercatat sebanyak 3.239 unit kapal.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Kapal yang Berangkat dari Pelabuhan Laut di Provinsi Bali, Februari 2023

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Feb 2022 (Unit)	Jan 2023 (Unit)	Feb 2023 (Unit)	Jan 2022 ke Jan 2023 (Y-on-Y)	Des 2022 ke Jan 2023 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	756	2.454	2.265	199,60	-7,70
2	Lainnya	2.483	3.868	3.674	47,97	-5,02
Total		3.239	6.322	5.939	86,36	-6,06

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 tercatat sejumlah 254.633 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan -0,83 persen secara *month to month*.

5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut tercatat mengalami peningkatan sebesar 111,16 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh meningkatnya penumpang di luar pelabuhan Benoa-Denpasar hingga 103,31 persen, begitu pula dengan kondisi di pelabuhan Benoa-Denpasar mengalami peningkatan hingga 216,19 persen.
6. Jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut di wilayah Bali pada bulan Februari 2023 tercatat turun -5,74 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Dari 44.313 ton pada bulan Januari 2023 menjadi 41.771 ton pada bulan Februari 2023.
7. Turunnya jumlah angkutan barang tersebut tercatat pada kelompok pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang turun -5,99 persen. Sementara itu, pelabuhan di Benoa-Denpasar tercatat mengalami peningkatan sebesar 382,76 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2022 (*y-on-y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami penurunan hingga -5,74 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa-Denpasar naik tipis 0,30 persen, sedangkan pada Pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan sedalam -20,45 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut
Provinsi Bali, Februari 2023

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Feb 2022 (Ton)	Jan 2023 (Ton)	Feb 2023 (Ton)	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
1	Benoa-Denpasar	176	29	140	-20,45	382,76
2	Lainnya	41.509	44.284	41.631	0,30	-5,99
	Total	41.685	44.313	41.771	0,21	-5,74

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Februari 2023 tercatat sebesar US\$ 49.603.473, naik 18,25 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Januari 2023 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 41.949.311. Kondisi yang sama terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan Februari 2022 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Februari 2023 tercatat naik 9,17 persen.
2. Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan Februari 2023, secara *month to month* delapan negara tujuan tercatat meningkat, dengan peningkatan paling tinggi tercatat pada tujuan Tiongkok (173,72 persen). Peningkatan ini didominasi naiknya nilai ekspor produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03).
3. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Februari 2022 (*y-o-y*), dari sepuluh tujuan utama ekspor Bali, nilai ekspor pada sembilan negara tujuan utama tercatat naik, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor ke Singapura (338,32 persen) yang didominasi naiknya ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62).
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (24,09 persen), Australia (9,96 persen), dan Singapura (7,62 persen) menjadi tiga negara tujuan yang memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Februari 2023.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Februari 2023

No.	Negara Tujuan	Februari 2022 (US\$)	Januari 2023 (US\$)	Februari 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Feb 22 ke Feb 23 (Y-on-Y)	Jan 23 ke Feb 23 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	16.361.674	12.096.979	11.947.552	24,09	-26,98	-1,24
2	AUSTRALIA	3.130.865	4.294.472	4.942.620	9,96	57,87	15,09
3	SINGAPURA	862,556	3.808.038	3.780.734	7,62	338,32	-0,72
4	PERANCIS	2.514.020	2.502.208	3.631.052	7,32	44,43	45,11
5	TIONGKOK	1.801.718	942,133	2.578.801	5,20	43,13	173,72
6	SPANYOL	1.437.917	1.065.532	2.080.784	4,19	44,71	95,28
7	JERMAN	1.905.724	1.443.449	1.914.331	3,86	0,45	32,62
8	JEPANG	1.812.361	1.777.467	1.858.304	3,75	2,53	4,55
9	ITALIA	1.417.237	629,968	1.667.895	3,36	17,69	164,76
10	KANADA	1.332.527	993,199	1.451.255	2,93	8,91	46,12
11	LAINNYA	12.861.373	12.395.866	13.750.146	27,72	6,91	10,93
Total		45.437.971	41.949.311	49.603.473	100,00	9,17	18,25

- Sementara itu, nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Februari 2023 tercatat sebesar US\$ 8.285.527, mengalami peningkatan sebesar 3,13 persen jika dibandingkan catatan bulan sebelumnya yang mencapai US\$ 8.034.418. Secara *year on year* atau perbandingan dengan bulan Februari2022, nilai impor Bali tercatat naik setinggi 345,79 persen.
- Dari sepuluh negara utama asal impor di bulan Februari 2023, secara *month to month*, nilai impor dari delapan negara tercatat naik, dengan peningkatan paling tinggi secara nilai tercatat pada

- nilai impor yang berasal dari Swiss (+US\$ 300.108) yang didominasi oleh naiknya impor produk jam dan arloji serta bagiannya (HS 91).
7. Secara *year on year*, dari sepuluh komoditas utama impor, hampir seluruhnya tercatat meningkat dengan peningkatan tertinggi tercatat impor yang berasal dari Swiss yang mencapai ratusan ribu persen.
 8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (24,63 persen), Tiongkok (13,45 persen), dan Hongkong (10,27 persen) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Februari 2023.

Tabel V.2
Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal dan Perubahannya
Keadaan Bulan Februari 2023

No.	Negara Asal Barang	Februari 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Jan 2022 ke Jan 2023 (Y-on-Y)	Des 2022 ke Jan 2023 (M-to-M)
1	AMERIKA SERIKAT	2.040.330	24,63	6.901,34	10,25
2	TIONGKOK	1.114.292	13,45	439,73	-17,52
3	HONGKONG	850,533	10,27	13.281,58	8,03
4	AUSTRALIA	721,449	8,71	256,32	60,50
5	SWISS	503,303	6,07	148.806,21	147,69
6	PERANCIS	427,629	5,16	5.278,98	38,27
7	THAILAND	365,316	4,41	259,98	1,13
8	JERMAN	364,735	4,40	86,44	123,15
9	BELANDA	284,618	3,44	17.501,61	238,33
10	ITALIA	242,927	2,93	326,60	-45,03
11	LAINNYA	1.370.395	16,54	30,49	-32,58
Total		8.285.527	100,00	345,79	3,13

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

1. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 masih didominasi produk ikan, krustasea dan moluska (HS 03) yang nilai ekspornya mencapai US\$ 10.820.209. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan sebesar 44,85 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Januari 2023 (*m-t-m*). Pada bulan Februari tahun 2022, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 10.0087.603. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami peningkatan sebesar 7,26 persen.
2. Dari 10 besar komoditas utama ekspor, delapan komoditas tercatat naik dengan peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor produk barang tekstil jadi lainnya (HS 63) yaitu 74,33 persen, dengan peningkatan tertinggi adalah ke negara Jerman. Komoditas berikutnya adalah Ikan, krustasea, dan moluska (03) sebesar 44,85 persen, kemudian Barang dari kulit samak (42) sebesar 32,33 persen, Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62) 32,22 persen dan Barang anyaman (46) mencapai 30,96 persen.
3. Jika dibandingkan dengan capaian bulan Februari 2022 (*y-o-y*), nilai ekspor enam komoditas utama tercatat naik, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71) mencapai 72,18 persen, kemudian Barang dari kulit samak (HS 42) 62,47 persen, Barang tekstil jadi lainnya (HS 63) sebesar 55,13 persen, Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62) sebesar 29,51 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Februari 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	Februari 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	10.820.209	21,81	7,26	44,85
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	9.787.874	19,73	29,51	32,22
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	6.878.906	13,87	72,18	26,07
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.468.061	6,99	-10,69	-1,43
5	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.582.430	5,21	-5,46	7,21
6	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.394.714	4,83	-0,93	3,30
7	Barang anyaman (46)	1.594.276	3,21	10,26	30,96
8	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	1.336.379	2,69	-61,95	-23,33
9	Barang dari kulit samak (42)	1.107.354	2,23	62,47	32,33
10	Barang tekstil jadi lainnya (63)	869.989	1,75	55,13	74,33
11	Lainnya	8.763.282	17,67	2,31	-3,47
Total		49.603.473	100,00	9,17	18,25

4. Dari sisi impor, produk mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Februari 2023 dengan share 21,99 persen dari total impor Bali. Dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya tercatat mengalami peningkatan dengan yang tertinggi tercatat pada impor produk tembakau dan rokok (HS 24) setinggi 2.180,86 persen.
5. Jika dibandingkan dengan catatan bulan Februari 2022 (y-o-y), dari sepuluh komoditas utama impor, seluruhnya tercatat meningkat

dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (HS 33) setinggi 48.903,42 persen.

Tabel V.4

Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Februari 2023

No.	Kelompok Komoditas (Kode HS dua digit)	Februari 2023		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Feb 2022 ke Feb 2023 (Y-on-Y)	Jan 2023 ke Feb 2023 (M-to-M)
1	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.821.762	21,99	2.073,16	26,30
2	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	779.206	9,40	1.267,65	-42,18
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	752.326	9,08	145,51	11,08
4	Tembakau dan rokok (24)	673.721	8,13	∞	2.180,86
5	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	572.850	6,91	48.903,42	-27,97
6	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	404.033	4,88	549,60	29,56
7	Barang dari kulit samak (42)	395.837	4,78	437,27	21,12
8	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	348.848	4,21	∞	97,76
9	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	304.474	3,67	3.564,83	6,01
10	Barang dari besi dan baja (73)	224.319	2,71	2.181,06	-23,18
11	Lainnya	2.008.151	24,24	59,86	-14,47
Total		8.285.527	100,00	345,79	3,13

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

1. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 sebagian besarnya atau 65,14 persen melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 34,86 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Lokasi Pengiriman Barang
Keadaan Bulan Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023

No.	Provinsi Pengiriman	Februari 2022		Januari 2023		Februari 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	1.724.003	3,79	15.063.568	35,91	17.293.812	34,86
2	LUAR BALI	43.713.968	96,21	26.885.743	64,09	32.309.661	65,14
	DKI JAKARTA	15.790.566	34,75	6.069.493	14,47	5.685.491	11,46
	JAWA TENGAH	169,941	0,37	137,632	0,33	141,957	0,29
	JAWA TIMUR	27.488.960	60,50	20.678.618	49,29	26.436.014	53,29
	SUMATERA UTARA	12,03	0,03	0	0,00	0	0,00
	SULAWESI SELATAN	252,471	0,56	0	0,00	46,2	0,09
	Total	45.437.971	100,00	41.949.311	100,00	49.603.473	100,00

2. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang sama. Ekspor langsung dari pelabuhan di Bali tercatat meningkat sebesar 14,81 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan di luar Bali tercatat naik sebesar 20,07 persen.
3. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan di Bali tercatat mengalami peningkatan hingga ratusan persen. Sebaliknya, dari pelabuhan di luar Bali tercatat mengalami penurunan sedalam -26,09 persen.
4. Dari sisi impor, sebagian besar atau sekitar 89,15 persen dari total komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Februari 2023 tercatat melalui pelabuhan bongkar yang ada di Bali. Sementara itu, komoditas impor yang melalui pelabuhan bongkar di Luar Bali tercatat sebesar 10,85 persen.

5. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang dari pelabuhan di Bali tercatat mengalami peningkatan sebesar 11,94 persen. Kondisi yang sebaliknya terjadi pada perkembangan impor dari pelabuhan di luar Bali tercatat mengalami kontraksi sedalam 37,39 persen.
6. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*yoy*), impor barang dari Pelabuhan di Bali tercatat meningkat 384,96 persen. Demikian juga perkembangan dari Pelabuhan di luar Bali tercatat turut meningkat dengan catatan kenaikan 168,01 persen.

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Bongkar Barang
Keadaan Bulan Februari 2022, Januari 2023, dan Februari 2023

No.	Provinsi Pengiriman	Februari 2022		Januari 2023		Februari 2023	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	1.523.074	81,95	6.598.153	82,12	7.386.262	89,15
2	LUAR BALI	335.528	18,05	1.436.265	17,88	899.265	10,85
	DKI JAKARTA	335.528	18,05	63.166	0,79	13.156	0,16
	JAWA	-	-	1.373.099	17,09	886.109	10,69
	TIMUR	-	-	-	-	-	-
	Total	1.858.602	100,00	8.034.418	100,00	8.285.109	100,00

BAB VI

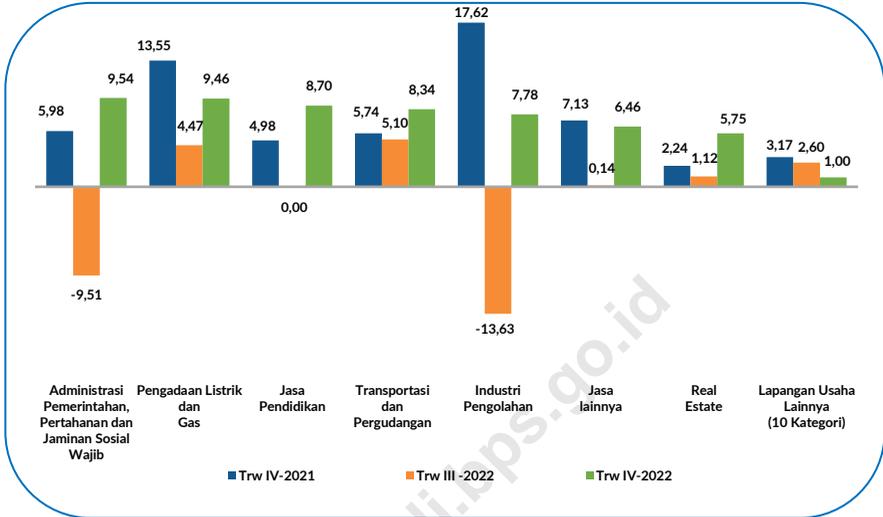
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Bali pada triwulan IV-2022 mencatatkan total penciptaan nilai tambah atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp65,65 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp39,36 triliun.
2. Jika dibandingkan dengan besaran ekonomi Bali triwulan sebelumnya (q -to- q), perekonomian Bali di triwulan ini mengalami peningkatan atau tercatat tumbuh positif 3,11 persen. Sementara perbandingan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya (y -on- y), PDRB Bali juga mengalami pertumbuhan positif setinggi 6,61 persen. Secara kumulatif (triwulan I hingga triwulan IV), pertumbuhan ekonomi Bali triwulan IV-2022 (c -to- c) tercatat 4,84 persen.
3. Berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi dari sisi lapangan usaha, 14 dari 17 kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan secara *quarter to quarter* ($qtoq$). Tiga lapangan usaha mengalami kontraksi yang terdalam tercatat pada lapangan usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) sedalam 14,84 persen, Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sedalam 2,97 persen dan kemudian Kategori F (Konstruksi) sedalam 1,74 persen.

Gambar VI.1

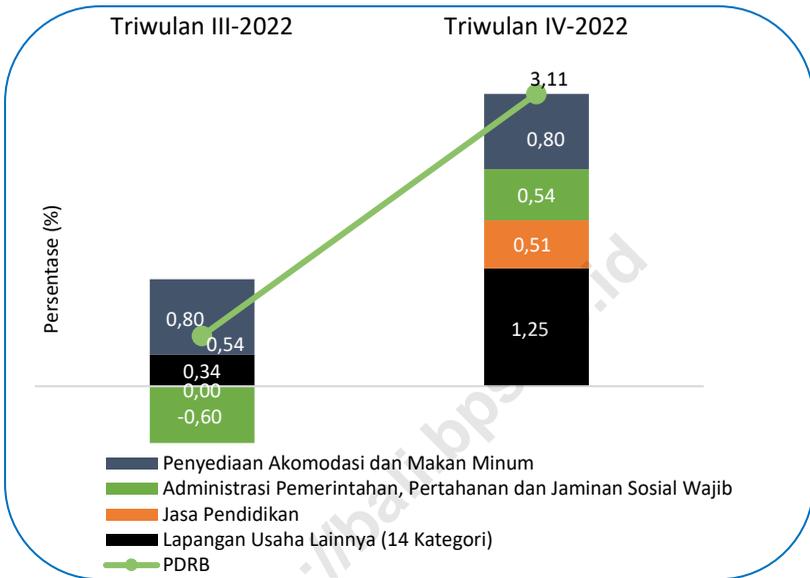
Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha (*q-to-q*) (persen)



4. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2022 (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 3,11 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 0,80 persen, Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) sebesar 0,54 persen, dan Kategori P (Jasa Pendidikan) sebesar 0,51 persen.
5. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 1,25 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2022 (*q-to-q*).

Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III-2022 - Triwulan IV-2022 (*q-to-q*) (persen)



6. Jika dilihat perbandingan dengan triwulan IV-2021 atau secara *year-on-year*, ekonomi Bali triwulan IV-2022 tercatat mengalami pertumbuhan setinggi 6,01 persen. Secara umum, pemulihan ekonomi pada triwulan ini dirasa semakin membaik. Selain itu, adanya beberapa momentum mampu mendorong ekonomi Bali untuk tumbuh tinggi dibandingkan dengan kondisi triwulan IV-2021 seperti mulai diperbolehkannya aktivitas dengan massa dalam jumlah besar, pelaksanaan upacara agama perkawinan dan ngaben masal, hingga digelarnya *side-event* dan pertemuan berskala nasional maupun internasional di Provinsi Bali serta bertambahnya jalur-jalur penerbangan internasional yang menyebabkan peningkatan kunjungan wisman.

7. Dari keseluruhan kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 13 kategori mencatatkan pertumbuhan, sedangkan tiga kategori lainnya mengalami kontraksi pada triwulan IV-2022. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yaitu sebesar 39,36 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yaitu sebesar 22,56 persen, dan pertumbuhan pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 18,05 persen.
8. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2022 (*y-on-y*), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 6,61 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 3,31 persen, Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 1,73 persen, dan Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) menyumbang sekitar 0,73 persen.
9. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 0,84 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2022 secara *y-on-y*.
10. Struktur PDRB Bali pada triwulan III-2022 masih didominasi oleh Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan besaran nilai tambah Rp12,29 triliun, atau 18,72 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) dengan nilai 13,88 persen, kemudian disusul oleh Kategori F (Konstruksi) yang berkontribusi sebesar 10,31 persen.

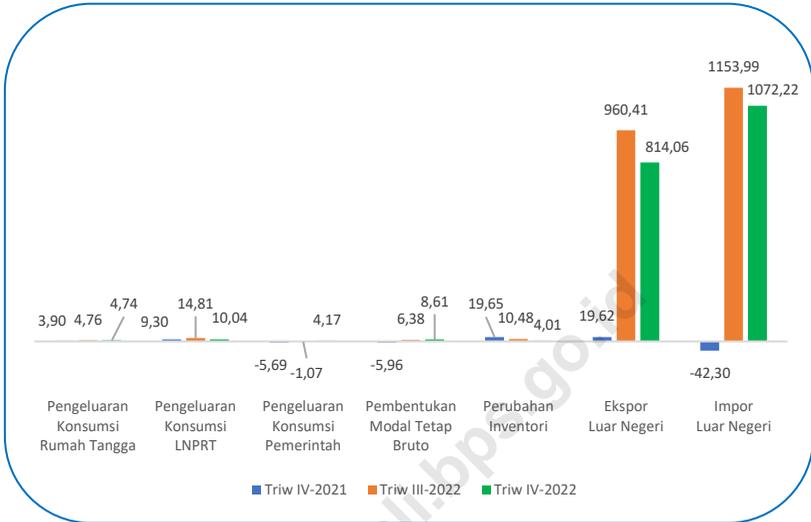
VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

1. Sama halnya dengan sisi produksi, PDRB *quarter to quarter* menurut pengeluaran triwulan IV-2022 mengalami peningkatan setinggi 3,11 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan terjadi di hampir keseluruhan Komponen Pengeluaran. Komponen Konsumsi Pemerintah (PK-P) merupakan komponen dengan pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 25,42 persen, selanjutnya Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) tercatat mengalami peningkatan sebesar 18,70 persen; sedangkan Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,38 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,34 persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,26 persen. Namun berbeda halnya dengan komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang pada triwulan IV-2022 justru tercatat mengalami kontraksi sedalam 1,91 persen.
2. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2022 (*q-to-q*), Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 2,85 persen. Berikutnya adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang berkontribusi sebesar 2,80 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) berkontribusi sebesar 2,40 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 4,95 persen.

3. Ekonomi Bali triwulan IV-2022 dibanding triwulan IV-2021 mengalami pertumbuhan 6,61 persen (*y-on-y*). Pertumbuhan terjadi pada komponen Ekspor Luar Negeri yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 814,06 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) meningkat sebesar 10,04 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat tumbuh sebesar 8,61 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat tumbuh sebesar 4,74 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,17 persen. Namun komponen Impor Luar Negeri yang merupakan pengurang ternyata juga tercatat tumbuh ribuan persen.
4. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan IV-2022 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 27,94 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat berkontribusi sebesar 2,70 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat berkontribusi sebesar 2,53 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 26,56 persen.

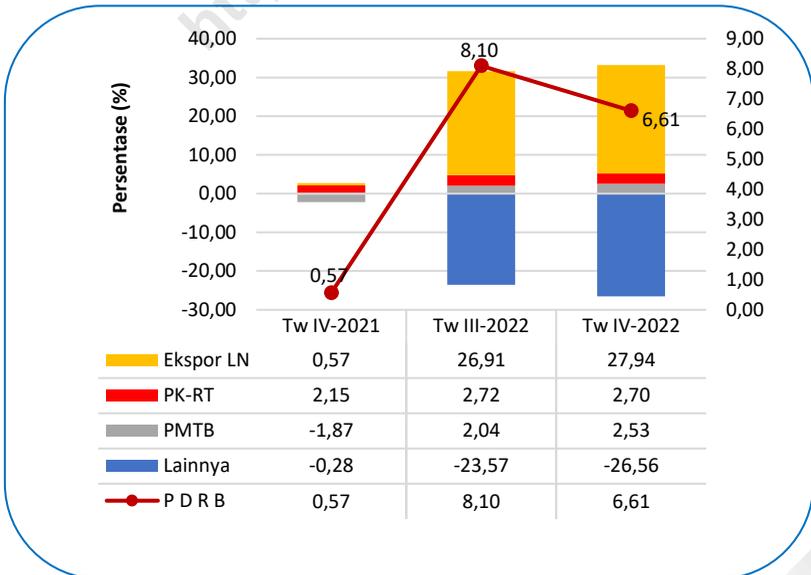
Gambar VI.3

Pertumbuhan PDRB Beberapa Komponen Pengeluaran (*y-on-y*) (persen)



Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2021, Triwulan III-2022 dan Triwulan IV-2022 (*y-on-y*) (persen)



5. Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 53,25 persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 29,49 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 29,20 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 14,04 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,52 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,21 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 3,87 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 23,85 persen.

BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 menunjukkan adanya peningkatan 6,12 persen jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2021. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan 6,77 persen, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami penurunan 5,19 persen.
2. Pada Agustus 2022, tercatat sebanyak 3.563,14 ribu orang sebagai penduduk usia kerja di Provinsi Bali. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.738,54 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 824,60 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).
3. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.607,07 ribu orang (95,20 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 131,47 ribu orang (4,80 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2022 tercatat sebesar 76,86 persen, dan mengalami peningkatan 3,32 poin jika dibandingkan dengan Agustus 2021 yang tercatat sebesar 73,54 persen.

5. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 84,06 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 69,62 persen.
6. Baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan tercatat sama-sama mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Besaran peningkatan pada TPAK laki-laki tercatat sebesar 4,62 poin sedangkan pada TPAK perempuan tercatat sebesar 2,01 poin.

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
Agustus 2021 – Agustus 2022

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021 (ribu orang)	Agustus 2022 (ribu orang)	Perubahan Agustus 2021 – Agustus 2022 (persen)
Penduduk Usia Kerja	3.509,09	3.563,14	1,54
Angkatan Kerja	2.580,52	2.738,54	6,12
Bekerja	2.441,85	2.607,07	6,77
Menganggur	138,67	131,47	-5,19
Bukan Angkatan Kerja	928,57	824,60	-11,20
	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Perubahan (poin)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,37	4,80	-0,57
Perkotaan	6,20	5,61	-0,60
Perdesaan	3,52	2,97	-0,55
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	73,54	76,86	3,32
Laki-laki	79,44	84,06	4,62
Perempuan	67,61	69,62	2,01

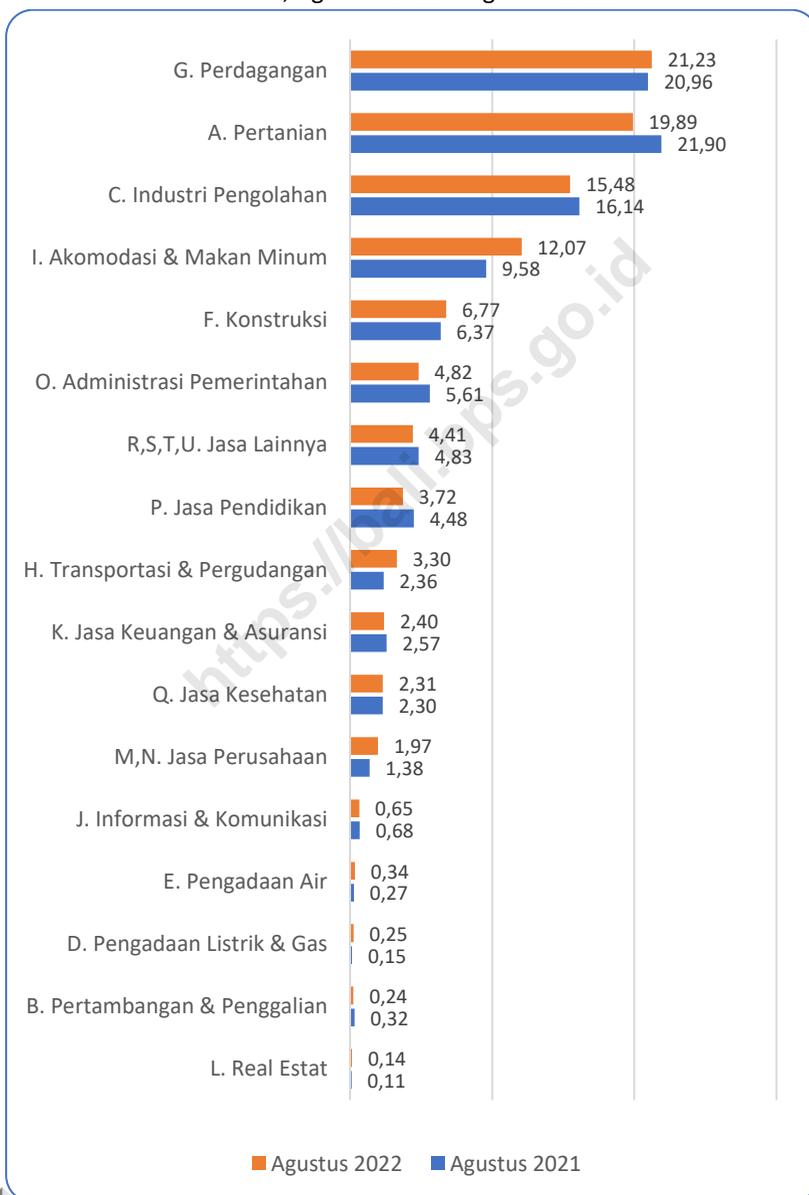
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 tercatat sebesar 4,80 persen. Kondisi tersebut mengalami penurunan 0,57 poin dibandingkan dengan TPT Agustus 2021 yang tercatat 5,37 persen.
8. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT daerah perkotaan Agustus 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan. Pada daerah perkotaan, TPT Agustus 2022 tercatat sebesar 5,61 persen sedangkan TPT perdesaan tercatat sebesar 2,97 persen.
9. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, TPT perkotaan maupun perdesaan sama-sama mengalami penurunan. Pada daerah perkotaan, tingkat pengangguran terbuka menurun 0,60 poin sedangkan pada daerah perdesaan menurun 0,55 poin.

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja di Bali. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada Agustus 2022 didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha yaitu: Kategori G (Perdagangan) sebesar 21,23 persen; Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 19,89 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,48 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022

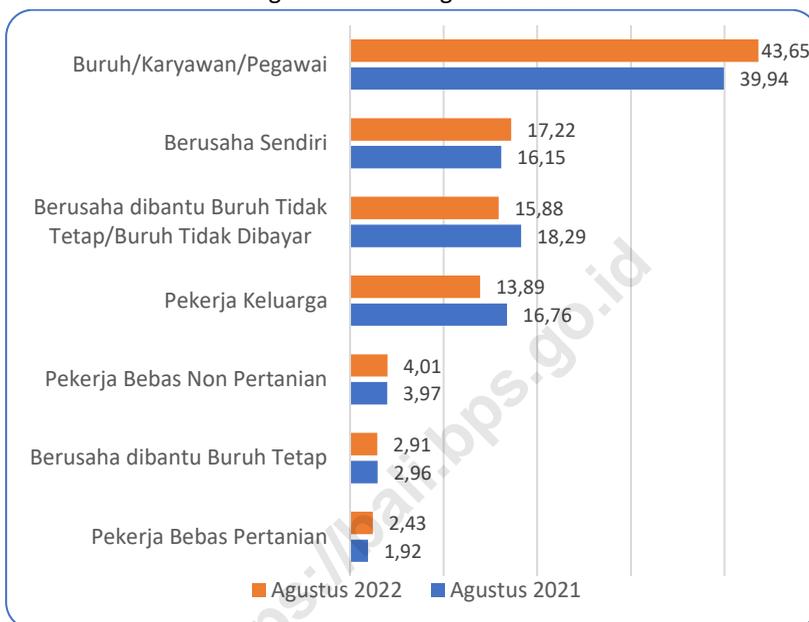


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk Bali yang bekerja (pekerja) pada Agustus 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (43,65 persen). Diikuti status berusaha sendiri (17,22 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (15,88 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar (13,89 persen), pekerja bebas non pertanian (4,01 persen), berusaha dibantu buruh tetap/dibayar (2,91 persen), dan pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase paling kecil di Bali (2,43 persen).
2. Pada periode Agustus 2021 – Agustus 2022, peningkatan pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tak dibayar, yakni sekitar 162,68 ribu orang. Sementara penurunan terdalam tercatat pada mereka yang berstatus pekerja keluarga/tak dibayar, yakni turun sekitar 47,19 ribu orang.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, pada Agustus 2022 di Bali penduduk yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 1,21 juta orang (46,57 persen) sedangkan yang bekerja pada kegiatan informal tercatat sebanyak 1,39 juta orang (53,43 persen). Selama periode Agustus 2021-Agustus 2022, pekerja formal naik sekitar 166,39 ribu orang dan pekerja informal turun sekitar 1,17 ribu orang.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2022



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2022, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 66,41 persen. Persentase tersebut mengalami peningkatan 8,53 persen poin jika dibandingkan dengan periode Agustus 2021.

3. Sementara persentase pekerja tidak penuh mengalami penurunan 8,53 persen poin atau mencapai 33,59 persen di Agustus 2022. Pekerja tidak penuh terdiri dari pekerja paruh waktu dan setengah penganggur. Pekerja paruh waktu menurun 3,93 persen poin dan pekerja setengah menganggur menurun 4,60 persen poin selama periode Agustus 2021-Agustus 2022.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2022 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), yaitu sebesar 30,98 persen. Sementara pekerja berpendidikan SMP tercatat sebesar 13,34 persen, SMA sebesar 21,90 persen, SMK sebesar 15,42 persen, Diploma I/II/III sebesar 5,68 persen dan universitas sebesar 12,68 persen.

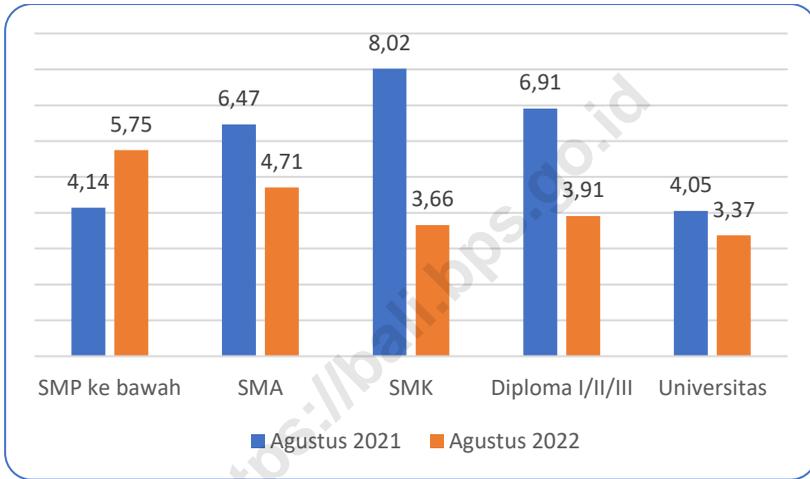
VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Berdasarkan TPT menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT tertinggi periode Agustus 2022 tercatat pada tamatan SMP ke bawah dengan besaran mencapai 5,75 persen. Tertinggi selanjutnya pada tamatan SMA dengan besaran 4,71 persen, Diploma I/II/III sebesar 3,91 persen, SMK sebesar 3,66 persen, dan TPT tamatan universitas yang memiliki besaran terkecil yakni sebesar 3,37 persen.
2. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, TPT tamatan SMK mengalami penurunan paling dalam yakni sebesar 4,36 persen poin. Sementara itu, TPT tamatan SMP ke bawah menjadi satu-satunya kategori TPT yang mengalami

peningkatan dengan besaran kenaikan sebesar 1,61 persen poin.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021 – Agustus 2022



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2021, dari 3,56 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 151,21 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19.
2. Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1)

Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

3. Pada Agustus 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 7,32 ribu orang; Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 13,56 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 3,78 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 126,55 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 467,21 ribu orang.

BAB VIII

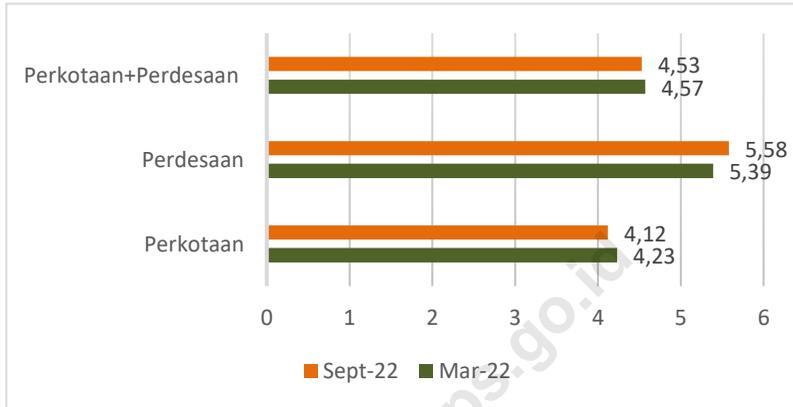
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan September 2022

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada September 2022 tercatat sebanyak 205,36 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan penurunan sebanyak 0,32 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 yang tercatat sebanyak 205,68 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 4,53 persen. Besaran tersebut mengalami penurunan 0,04 poin jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 4,57 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2022 hingga September 2022, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 2,24 ribu orang, dari kisaran 136,06 ribu pada Maret 2022 menjadi kisaran 133,82 ribu pada September 2022. Pada periode yang sama, penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebanyak 1,93 ribu orang, dari kisaran 69,62 ribu orang pada Maret 2022 menjadi kisaran 71,55 ribu orang pada September 2022.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2022 tercatat sebesar 4,12 persen, turun 0,11 poin dari persentase penduduk miskin pada Maret 2022 yang sebesar 4,23 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan naik 0,19 poin dari 5,39 persen pada Maret 2022 menjadi 5,58 persen pada September 2022.

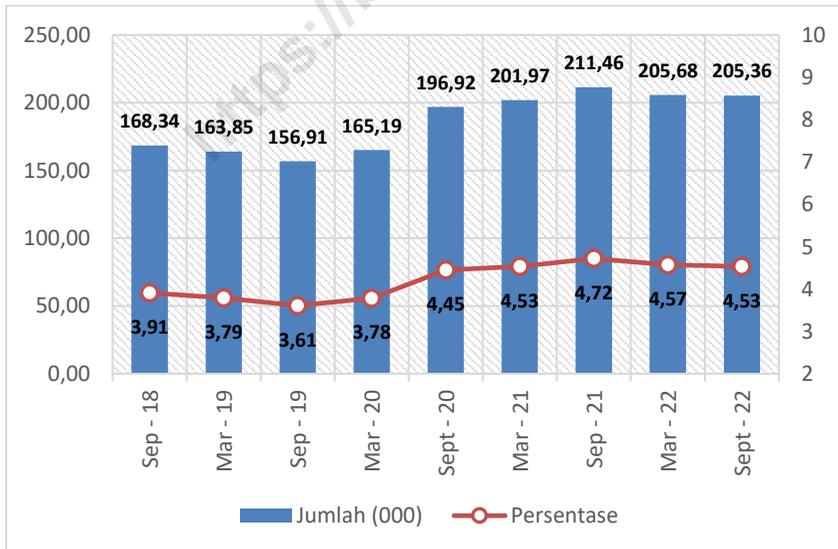
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
September 2018 – September 2022



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2022 – September 2022

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan September 2022, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp515.037 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,19 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan Maret 2022 yang tercatat Rp485.022 per kapita per bulan.
3. Menurut komponennya, besaran Garis Kemiskinan Makanan (GKM) pada September 2022 tercatat sebesar Rp357.640 per kapita per bulan, atau memberi sumbangan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 69,44 persen. Sedangkan besaran Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) tercatat sebesar Rp157.398 per kapita per bulan, atau menyumbang 30,56 persen terhadap Garis Kemiskinan. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022, seluruh komponen pembentuk Garis Kemiskinan mengalami peningkatan. Pada komponen GKM meningkat 5,68 persen, sedangkan komponen GKNM naik 7,36 persen.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali Maret 2022 – September 2022

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
		Makanan	Bukan Makanan	Total
Perkotaan				
	Maret 2022	346.903	152.669	499.572
	September 2022	367.036	163.784	530.820
	Perubahan Maret 2022 – September 2022 (%)	5,80	7,28	6,25
Perdesaan				
	Maret 2022	318.550	131.527	449.697
	September 2022	334.827	141.203	476.031
	Perubahan Maret 2022 – September 2022 (%)	5,24	7,36	5,86
Kota + Desa				
	Maret 2022	338.417	146.604	485.022
	September 2022	357.640	157.398	515.037
	Perubahan Maret 2022 – September 2022 (%)	5,68	7,36	6,19

4. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan September 2022 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, kue basah, bawang merah, cabe rawit, roti, mie instan, dan tongkol/tuna/cakalang. Sedangkan komoditas makanan yang berpengaruh dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan pada periode yang sama adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, kue basah, telur ayam ras, bawang merah, roti, tongkol/tuna/cakalang, kopi bubuk & kopi instan (*sachet*), dan cabe rawit.

5. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode Maret 2022 – September 2022, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami penurunan 0,062 poin, dari 0,625 pada Maret 2022 menjadi 0,563 pada September 2022. Di sisi lain, Indeks Keparahan Kemiskinan di Bali tercatat sebesar 0,102 pada September 2022. Nilai ini mengalami penurunan 0,027 poin jika dibandingkan dengan Indeks Keparahan Kemiskinan pada Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,129.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
Maret 2022 – September 2022

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
Maret 2022	0,618	0,641	0,625
September 2022	0,446	0,858	0,563
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
Maret 2022	0,137	0,109	0,129
September 2022	0,075	0,170	0,102

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada September 2022 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah pedesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,446 sedangkan di daerah pedesaan 0,858. Berbeda dengan kondisi sebelumnya, Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) pada September 2022 di perkotaan tercatat sebesar 0,075 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah pedesaan yang tercatat sebesar 0,170. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan dibanding di daerah pedesaan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen dibanding daerah pedesaan.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

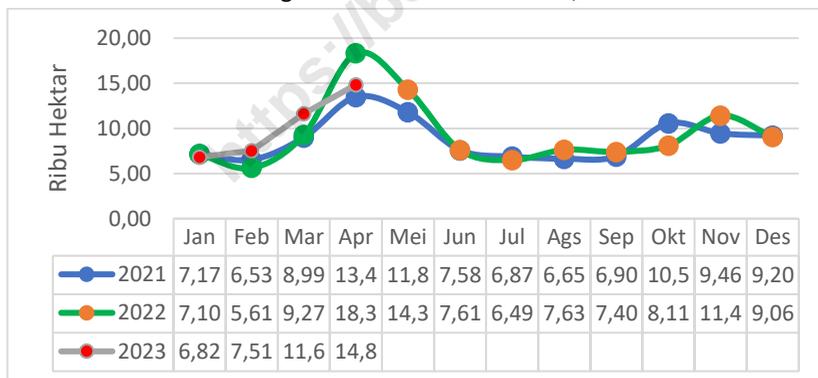
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2022 tercatat sebesar 0,362 dan mengalami penurunan 0,001 poin dibanding kondisi Maret 2022 yang kala itu tercatat 0,363. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada September 2022 tercatat sebesar 0,371, angka ini stabil dibanding *gini ratio* Maret 2022. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* September 2022 tercatat sebesar 0,282 atau mengalami penurunan 0,012 poin dibanding *gini ratio* Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,294.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 112.321 hektare, atau mengalami kenaikan sebesar 7.119 hektare (6,77 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 105.201 hektare. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan April. Luas panen padi pada April 2022 adalah sebesar 18.310 hektare, sedangkan pada April 2021 luas panen padi mencapai 13.486 hektare.

Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2021-2023*



Keterangan : * Luas panen Februari-April 2023 adalah angka potensi

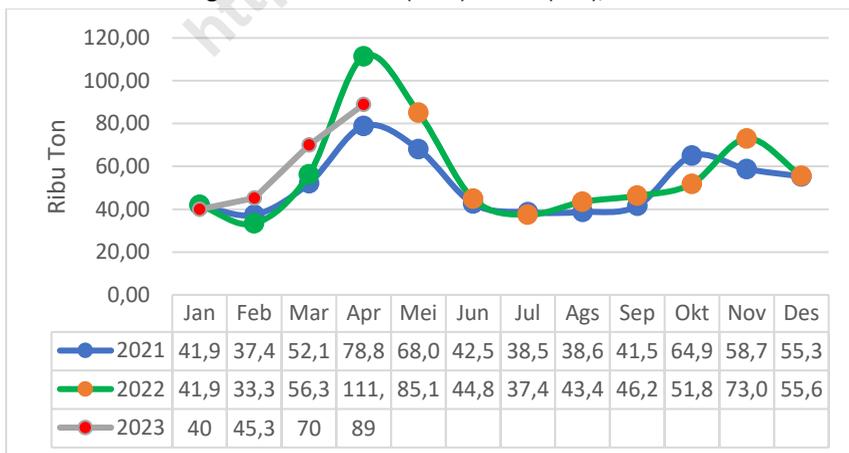
2. Produksi padi di Provinsi Bali sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 680.602 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 61.691 ton GKG (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 618.911 ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan April, yaitu sebesar 111.398 ton GKG sementara

produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sekitar 33.347 ton GKG.

3. Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 39.968 ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 204.222 ton GKG (Gambar 2). Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 244.190 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebesar 1.189 ton GKG (0,49 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 243.001 ton GKG.
4. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 383.829 ton beras, atau mengalami kenaikan sebesar 34.791 ton (9,97 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 349.038 ton.

Gambar IX.2

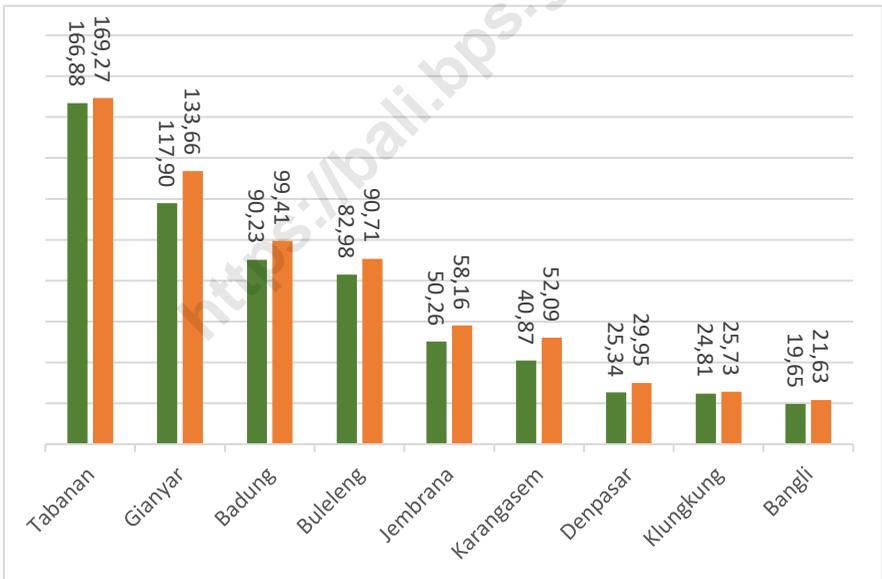
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali (ton), 2021-2023*



Keterangan : * Produksi padi Januari-April 2023 adalah angka sementara

5. Seluruh kabupaten/kota di Bali mengalami peningkatan produksi padi (GKG) pada tahun 2022 jika dibandingkan dengan tahun 2021. Kabupaten/kota dengan peningkatan produksi padi tertinggi pada tahun 2022 adalah Gianyar, Karangasem, dan Badung. Sedangkan kabupaten/ kota dengan peningkatan terendah adalah Klungkung, Bangli, dan Tabanan.

Gambar IX.3
Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2021-2022
(Ribu Ton GKG)



Keterangan : Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun tahun 2022 tercatat mencapai 35,09 ribu ton sedangkan tahun 2021 tercatat sebesar 40,92 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -14,23 persen.
2. Pada tahun 2022, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 11,91 ribu ton. Kabupaten Karangasem merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 11,25 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Bangli dengan produksi 7,39 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari sepuluh ton selama tahun 2022.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -52,44 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Badung, yakni 29,83 persen.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2022 tercatat sebesar 22,40 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -8,63 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2022 tercatat di Kabupaten Karangasem. Produksinya mencapai 7,06 ribu ton atau memberikan *share* hampir sepertiga dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 4,74 ribu ton dengan *share* 21,14 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Klungkung sebesar 2,96 ribu ton dengan *share* 13,21 persen. Sementara itu, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai wilayah dengan produksi petsai/sawi terendah di tahun 2021, yakni kurang dari 1 ton.
3. Selama periode 2022 pertumbuhan produksi petsai tertinggi tercatat di Kabupaten Badung mencapai 606,35 persen, kemudian Jembrana mencapai 70,94 persen, kemudian Bangli 8,74 persen. Sedangkan perlambatan produksi paling dalam terjadi di Kabupaten Gianyar sedalam -98,71 persen, Kabupaten Klungkung -30,31 persen, dan Kabupaten Karangasem -11,68 persen.

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2022, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 31,49 ribu ton. Produksi tersebut tercatat meningkat setinggi 36,08 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 23,14 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2021, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 30,23 ribu ton atau 95,99 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah dua ribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2021 dan 2022, Kota Denpasar menjadi wilayah yang mengalami produksi bawang merah meningkat paling tinggi pada periode ini. Peningkatannya mencapai 147,62 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya tercatat pada Kabupaten Bangli dan Kabupaten Tabanan dengan besaran kenaikan masing-masing mencapai 41,06 persen dan 29,82 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2021 – 2022 (ton)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)	2021	2022	Perubahan (%)
Jembrana	389	230	-40,9	12	20	66,7	0	0	-
Tabanan	1.371	841	-38,7	4.659	4.735	1,6	80	104	30,0
Badung	1.119	1.453	29,8	13	89	584,6	0	0	-
Gianyar	404	192	-52,5	39	0,5	-98,7	9	22	144,4
Klungkung	1.943	1.828	-5,9	3.994	2.784	-30,3	0	0	-
Bangli	12.967	7.386	-43,0	2.663	2.895	8,7	21.434	30.236	41,1
Karangasem	11.015	11.254	2,2	8.002	7.068	-11,7	1.010	876	-13,3
Buleleng	11.705	11.905	1,7	2.021	1.848	-8,6	526	156	-70,3
Denpasar	8	8	0,0	3.117	2.964	-4,9	156	99	-36,5
B A L I	40.922	35.098	-14,23	24.519	22.403	-8,63	23.215	31.492	35,65

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162
Email: bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

